

MUSEUM KESULTANAN BIMA TEMA: NEO - VERNAKULAR

Fakhri Shafiyuddin¹, Lalu Mulyadi², Sri Winarni³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹fakhrysyd@gmail.com, ²lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id, ³wi2n.8mlg@gmail.com

ABSTRAK

Kota Bima adalah salah satu daerah di pulau Sumbawa provinsi Nusa Tenggara Barat dan memiliki satu kerajaan yaitu Kesultanan Bima, yang merupakan salah satu kerajaan bercorak hindu di pulau Sumbawa yang cukup besar sejak abad ke-13 M. Banyaknya peninggalan benda cagar budaya yang harus disimpan, dijaga, dan dilestarikan. Sehingga perlu adanya museum untuk menyimpan, menjaga dan melestarikan benda cagar budaya ini. Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan dan pemanfaatan benda-benda cagar budaya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Dari jenis dan fungsi bangunan ini pendekatan tema yang sangat cocok adalah Neo-Vernakular. Neo-Vernakular merupakan sebuah metode perancangan yang mengacu pada kearifan lokal yang bisa dijadikan pertimbangan dalam proses merancang objek arsitektur. Penggunaan material, struktur, dan lainnya menjadikan bangunan ini berbeda dari bangunan disekitarnya. Dari perancangan museum ini diharapkan benda – benda cagar budaya yang ada dapat di simpan dan dirawat dengan baik dan juga berfungsi untuk tempat edukasi tentang benda bersejarah yang ada di Kota Bima.

Kata kunci : Kesultanan Bima, Museum, Neo-Vernakular

ABSTRACT

Bima city is one of the regions on Sumbawa island, West Nusa Tenggara province and has one kingdom that is the Sultanate of Bima, which is the one quite large of Hindu-style kingdoms on Sumbawa island since the 13th century AD. Alot of cultural heritage objects that is must be stored, maintained, and preserved. So the museum is needed to save, preserve and preserve this cultural heritage object. A museum is an institution, a place for storing, maintaining and utilizing cultural preservation objects for support efforts to protect and preserve the nation's cultural wealth. From the type and function of this building the theme approach that is very suitable is Neo-Vernacular. Neo-Vernacular is a design method that refers to local wisdom that can be taken into consideration in the process of designing architectural objects. The use of materials, structures, etc. makes this building different from the surrounding buildings. From the design of this museum it is hoped that the objects of cultural heritage can

be stored and cared for properly and also serve as a place to educate about historical objects in Bima City.

Keywords : The Sultante of Bima, Museum, Neo-Vernakular

PENDAHULUAN

Kota Bima adalah salah satu daerah di pulau Sumbawa provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Kota Bima memiliki luas wilayah 222,25 km² dan memiliki jumlah penduduk ±419.302 jiwa. Di kota Bima terdapat satu kerajaan yaitu Kesultanan Bima. Kesultanan Bima merupakan salah satu Kerajaan bercorak Hindu di pulau Sumbawa yang cukup besar yang berdiri sejak abad ke-13 M dan kemudian pada abad ke-17 kerajaan ini mejadi kerjaan Islam lewat perkawinan dengan putri kerajaan Gowa. Pada abad ke-17 sampai abad ke-19 Kerajaan Bima adalah penguasa wilayah timur Nusantara, kemudian kekuatan Kerajaan Bima semakin kuat setelah bersekutu dengan Kesultanan Gowa di Sulawesi melalui pernikahan. Kekuasaan Kerajaan Bima meliputi bagian timur Pulau Sumbawa dan area Barat Flores.

Dari sejarah diatas Kesultanan Bima banyak meninggalkan benda cagar budaya yang harus disimpan, dijaga, dan dilestarikan. Sehingga perlu adanya sebuah museum yang berguna untuk menyimpan, menjaga dan melestarikan benda cagar budaya ini. Sehingga dengan adanya museum berguna sebagai tempat pelestarian dan pembelajaran.

Dari jenis bangunan dan fungsi bangunan ini, tema yang sangat mendukung adalah Neo-Vernakular. Neo - Vernakular merupakan sebuah metode perancangan yang mengacu pada studi mengenai kearifan lokal yang bisa dijadikan pertimbangan dalam proses merancang objek arsitektur. Metode yang digunakan adalah membedakannya dengan lingkungan sekitar dari banyak sisi misalkan struktur, material dan lainnya. Namun tetap menjunjung simbol-simbol budaya dan sejarah kawasan dalam menentukan desain arsitekturnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, serta pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia, alam, dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum). Museum dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu :

1. Kompleks kebudayaan sebagai tempat yang di dalamnya terdapat museum dan ruang-ruangnya digunakan untuk kegiatan pameran.

2. Museum seni kontemporer difungsikan sebagai wadah koleksi benda-benda seni kontemporer. Benda-benda seni yang dipamerkan di dalamnya merupakan hasil perkembangan seni yang telah mulai meninggalkan kesan tradisionalnya.
3. Museum IPTEK dan industri yang berfungsi sebagai pusat pendidikan atau pusat penelitian. Museum ini juga memiliki koleksi berupa benda-benda yang berhubungan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta hasil-hasil kemajuan industri.
4. Museum yang Bertemakan sejarah dan kebudayaan suatu kota. jenis museum ini karakteristik ruang-ruang pameran berhubungan erat dengan obyek-obyek yang bernilai sejarah.

Kesultanan Bima adalah kerajaan yang terletak di kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Para ahli memperkirakan Kerajaan Bima yang dulunya bercorak Hindu berdiri sejak abad ke-13 M, kemudian pada abad ke-17M kerajaan Bima mulai menjadi kerajaan islam yang kemudian dari kerjaan menjadi kesultanan, ini di karenakan raja dari bima menikahi putri raja gowa yang berada di sulawesi (R. Salahuddin, 2012). Pada abad ke- 17 hingga abad ke-19 Kerajaan Bima adalah penguasa wilayah timur Nusantara, kemudian kekuatan Kerajaan Bima bertambah setelah bersekutu dengan Kesultanan Gowa di Sulawesi lewat pernikahan. Kekuasaan Kerajaan Bima meliputi bagian timur Pulau Sumbawa dan area Barat Flores. Kerajaan Bima merupakan salah satu kerjaan maritim berjaya pada kala itu, di dukung oleh armada yang kuat, kerajaan bima berkuasa hingga ke manggarai flores. Dari kemujauan ekonomi dan budaya berbasis maritim pada saat itu dibuktikan dengan adanya undang-undang Bandar Bima, dalam Bo Kerjaan Bima. Undang undang ini mengatur segala yang berurusan pemerintahan, pertanian dan pelayaran.

Jadi museum Kesultanan Bima adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda – benda cagar budaya dari kesultanan Bima yang berada di Kota Bima NTB, yang sudah berdiri sejak abad ke-15M.

Arsitektur Neo – Vernakular merupakan salah satu paham atau aliran yang berkembang pada masa *Post Modern*. Ada 6 aliran yang muncul pada era *Post Modern* diantaranya, *straight revivalism*, *historiscism*, *contextualism*, *neo vernakular*, *methapor* dan *post modern space* (Charles, 1990).

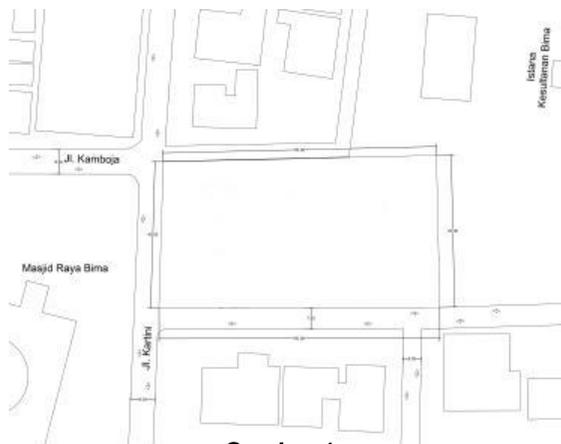
Charles Jenks menyebutkan tiga alasan yang mendasari timbulnya era post modern, yaitu :

1. Kehidupan yang sudah sangat berkembang disebabkan oleh cepatnya informasi dan tingginya daya tiru manusia.

2. Teknologi yang canggih di masa kini.
3. Adanya kecenderungan untuk mengembalikan nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh ke belakang.

Sehingga disimpulkan bahwa arsitektur post modern dan aliran-alirannya merupakan arsitektur yang menggabungkan antara tradisional dengan modern. Dalam *timeline* arsitektur modern, vernakular berada pada posisi arsitektur modern awal kemudian berkembang menjadi Neo Vernakular pada masa modern akhir.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang menggabungkan paham arsitektur modern dengan mempertahankan unsur – unsur budaya dan daerah.



Gambar 1

Sumber : (Data Pribadi)

Lokasi Tapak

Lokasi perancangan bangunan ini berada di Jl. Kartini, Paruga, Rasanae Barat, Nusa Tenggara Barat. Tapak ini berada di kawasan Kesultanan Bima dan bersebelahan dengan bangunan Kesultanan Bima.

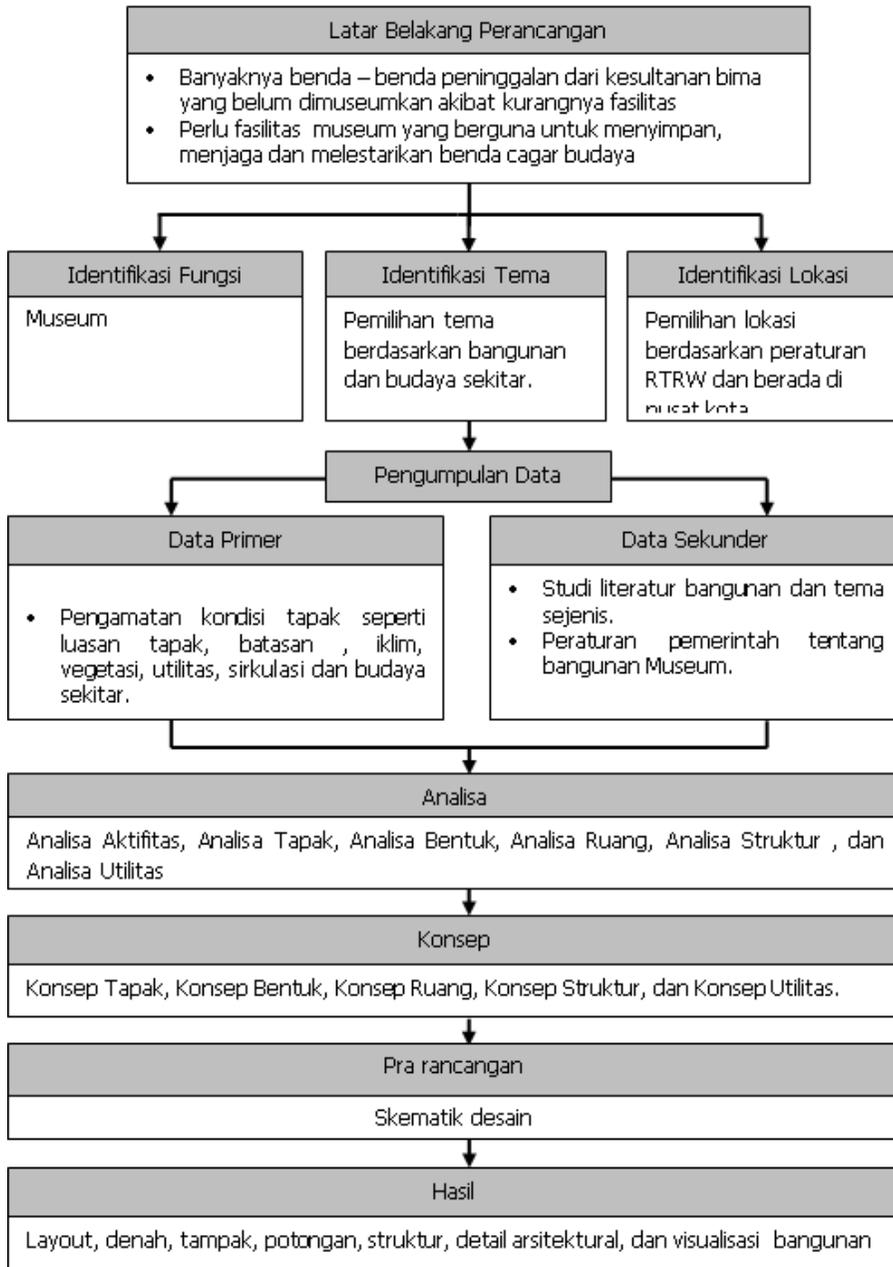
Tapak ini sangat mudah diakses menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dan berada di tengah pusat Kota Bima.

Tapak ini berukuran 4480 m² dengan dimensi tapak sebagai berikut :

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini dimulai dari mencari permasalahan yang akan dirancang kemudian mengidentifikasi fungsi, tema, dan lokasi perancangan. Setelah itu masuk kepada proses pengumpulan data mengenai lokasi tapak dan data literatur fungsi serta literatur mengenai tema yang di ambil. Dari data – data yang dikumpulkan

menghasilkan konsep yang kemudian dikembangkan menghasilkan hasil rancangan.s Berikut ini merupakan diagram dari metode perancangan Museum Kesultanan Bima.



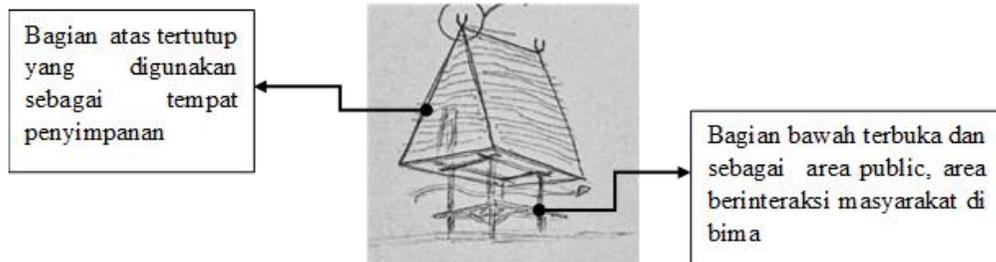
Gambar 2
Sumber : (Data Pribadi)
Diagram Metode Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data – data yang sudah dikumpulkan dan dipelajari, kemudian mendapatkan hasil analisis tapak dan lingkungan. Dari hasil analisis tersebut menghasilkan pemikiran dan pola perilaku pengguna berupa konsep.

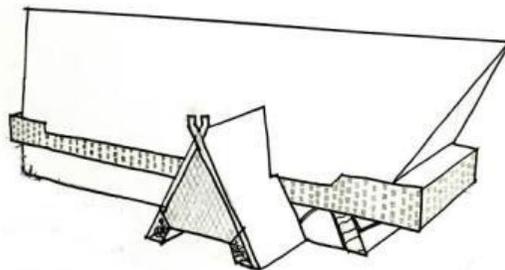
A. Konsep Bentuk, Struktur dan Utilitas

Konsep bentuk Museum Kesultanan Bima di ambil dari unsur – unsur bangunan Tradisional Bima yaitu uma lengge.



Gambar 3
Sumber : (Data Pribadi)
Uma Lengge

Bangunan ini memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan padi dan juga tempat berinteraksi dengan sesama masyarakat. Dari unsur – unsur diatas digabungkan dalam suatu bangunan sehingga menghasilkan bangunan yang menjadi ikon di Kota Bima.



Gambar 4
Sumber : (Data Pribadi)
Hasil Gubahan Massa

Untuk mendukung bentuk bangunan museum yang akan dibangun struktur yang sangat cocok adalah struktur rangka. Kemudian struktur atap menggunakan material baja yang sangat mudah pengaplikasiannya dan material juga sangat mudah didapatkan.

Struktur rangka kaku adalah struktur yang terdiri atas elemen- elemen linear, balok dan kolom, yang saling dihubungkan ujung- ujungnya oleh titik hubung (Schodek, 1999).

Dalam struktur utama museum ini menggunakan material beton bertulang yang memiliki kelebihan sebagai berikut :

- Tidak berkarat
- Biaya pemeliharaan relative murah
- Dapat di cetak sesuai kebutuhan
- Tahan lama dan tahan terhadap api

Kemudian pada struktur atap museum ini menggunakan material baja yang memiliki kelebihan sebagai berikut :

- Terhindar dari rayap
- Pengaplikasian relative mudah
- Bahan yang cukup mudah di dapatkan dengan ukuran yang beragam

Untuk mendukung kinerja bangunan ini, perlu adanya sistem ulitas air bersih, sistem utilitas air kotor, sistem utilitas listrik dan sistem utilitas penghawaan buatan.

Pada sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *upper tank*. Sistem ini karena sistem ini sangat mudah dibuat didukung pengadaan alat untuk ini di Kota Bima sangat mudah. Selain itu biaya perawatan dari sistem ini sangat minim.

Sistem air kotor menggunakan bio tank, dari penggunaan sistem ini semua limbah dari museum diolah sehingga pada saat disalurkan kesaluran kota tidak akan mencemari lingkungan sekitar.

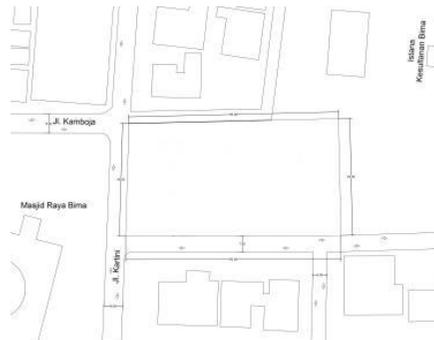
Sumber listrik sangat dibutuhkan dalam museum ini sehingga perlu adanya sumber listrik. Pada museum ini menggunakan sumber utama dari PLN. Dan apabila terdapat gangguan dari PLN dan terjadi pemadaman listrik, museum ini di dukung oleh genset yang akan menjadi sumber kedua apabila gangguan diatas terjadi. Muntuk pendistriran listrik pada bangunan terdapat MCB (*minature circuit breaker*) di setiap lantai yang berguna untuk memutuskan aliran listrik ketika terjadi kerusakan di salah satu lantai sehingga tidak mempengaruhi lantai lain.

Museum memerlukan suhu pada area pameran yang stabil sehingga tidak merusak benda koleksi yang di simpan, dan juga perlu ada penghawaan di beberapa ruangan yang ada. Sehingga penghawaan buatan sangat cocok Untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan Sistem AC terpusat.

B. Hasil Perancangan

Berdasarkan kajian fungsi dan metode arsitektur yang digunakan, maka didapatkan hasil yaitu *Site Plan*, ruang-ruang yang ada dan desain dari Gedung Museum Kesultanan Bima.

a) *Site Plan* Museum Kesultanan Bima

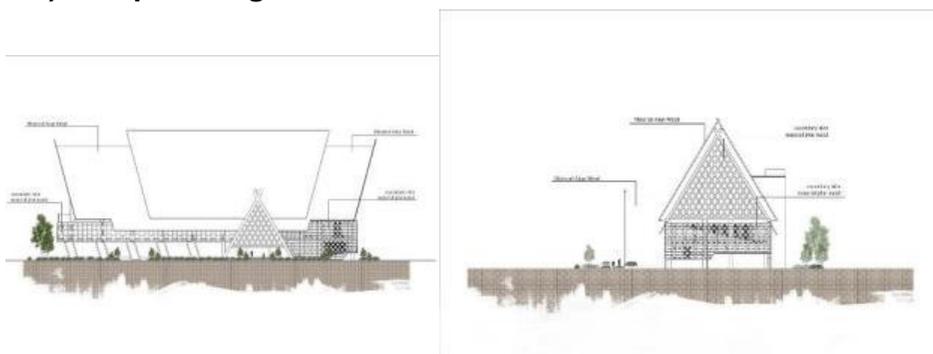


Gambar 5

Sumber : (Data Pribadi)
Site Plan

Lokasi dari bangunan ini berada di tengah Kota Bima yang bersebelahan dengan Bangunan Kesultanan Bima. Akses ke lokasi ini terdapat 2 cara yang pertama bisa di akses dari Jalan Kartini yang berada disebelah timur site, kemudia akses yang kedua bisa diakses melalui halaman Kesultanan Bima yang berada disebelah barat tapak.

b) Tampak Bangunan



Gambar 6

Sumber : (Data Pribadi)
Tampak Depan dan Samping Bangunan

Pada tampilan bangunan ini sangat terlihat dari porporasi dari bentuk *uma lengge* yang menjadi bentuk dasar dalam pembuatan bangunan

ini. Kemudian terdapat *secondary skin* yang bercorak sama dengan yang terdapat pada kain songket yang berasal dari bima.

Bentuk bangunan ini memanjang mengikuti bentuk tapak yang ada, kemudian pada lanatai dua terdapat *secondary skin* yang berguna untuk pembayangan dalam ruang dan juga agar sinar matahari tidak langsung masuk kedalam bangunan. Pada corak *secondary skin* tersebut mengambil corak pada kain tenun khas Bima. Bagian atap sangat mendominasi dikarenakan bentuk dari bangunan *uma lengge* juga memiliki proporsi atap yang sangat dominan.

c) Potongan Bangunan



Gambar 7

Sumber : (Data Pribadi)
Potongan Bangunan

Pada gambar ini menunjukkan penggunaan struktur rangka kaku pada struktur utama dan penggunaan rangka baja pada struktur atapnya sangat mendukung dari bentuk bangunan yang direncanakan.

d) Interior



Gambar 8

Sumber : (Data Pribadi)
Ruang Pamer Benda Koleksi Museum

Benda koleksi diletakan dalam etalase yang memiliki suhu dan pencahayaan khusus sehingga tidak akan merusak benda koleksi. Kemudian pada setiap etalasi terdapat papan kecil yang berfungsi sebagai informasi mengenai benda koleksi dan terdapat barcode untuk memuat penjelasan lebih lengkap dari benda – benda koleksi tersebut. Fungsi lain dari etalase ini untuk menjaga barang dari pengunjung mauapun orang umum yang tidak bertanggung jawab. Ruang ini di dominasi dengan warna putih dan memakai elemen kayu yang terdapat pada lantai dan plafon. Penggunaan warna putih pada ruang ini agar benda koleksi dapat terlihat dengan jelas oleh pengunjung.

KESIMPULAN

Banyaknya peninggalan dari Kesultanan Bima, menyebabkan benda-benda peninggalannya harus dilestarikan, dijaga, dan disimpan di suatu tempat yaitu museum. Penerapan tema neo-vernakular mempertimbangkan penerapan perancangan pada objek bangunan dengan studi kearifan lokal, yang menjadikan bangunan ini berbeda dari bangunan sekitarnya yang dapat dilihat dari banyak sisi seperti struktur, material dan sebagainya. Dalam segi arsitekturnya menjunjung tinggi simbol-simbol budaya dari sejarah kawasan. Perancangan museum ini juga diharapkan akan menjadi tempat edukasi tentang benda bersejarah yang ada di Kota Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles, J. (1990). *Language of Post-Modern Architecture*.
- Gustama , F. A. (2017). *Babon Kerajaan - Kerjaan di Nusantara*.
- Josep, M. M. (1990). *Architecture Design and Technology*. London.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum. (n.d.).
- R. Salahuddin, S. M. (2012). *Bo' Sangaji Kai : Catatan Sejarah Bima*. Yayasan Pustaka Obbor Indonesia.
- Schodek, D. L. (1999). *Struktur*. Jakarta: Erlangga.
- Undang - Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 tentang Museum . (n.d.).

